

Analisis Pendapatan Usaha tani Jagung di Kelurahan Kali Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah

**Nurmala^{1*}, Nur Hikmah¹, Yanti Sasmita¹, Mahdar Dg. Silasa¹,
Ival Mentari Putra¹**

*¹Dosen Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Tolitoli
Jl. Dr. Samratulangi No. 51 Tuweley Kabupaten Tolitoli*

**E-mail: mala031988@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan pendapatan dan apakah usahatani jagung di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol layak atau tidak secara finansial. Metode Simple Random Sampling digunakan dalam penelitian ini. penentuan objek dan lokasi yang disengaja. penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis biaya yang terkait dengan pertanian jagung selama satu musim tanam: biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya ini adalah Rp.406.934.417, dengan biaya rata-rata Rp. 10.998.227. Di sisi lain, total pendapatan adalah Rp.406.305.583,- dengan rata-rata biaya penerimaan biaya Rp.21.979.459, menghasilkan pendapatan rata-rata Rp.10.981.232. Usahatani jagung menguntungkan secara ekonomis di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol dengan nilai kelayakan 1,99.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani Jagung dan Kelayakan Usaha

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine income and whether corn farming in Kali Village, Biau District, Buol Regency is financially feasible or not. The Simple Random Sampling method was used in this study. intentional determination of objects and locations. research shows that there are two types of costs associated with growing corn during a single growing season: fixed costs and variable costs. The total cost of this is Rp.406.934.417, with an average cost of Rp.10.998.227. On the other hand, total revenue is Rp.406.305.583 with an average receiving fee of Rp.21,979,459, resulting in an average income of Rp.10.981.232. Corn farming is economically profitable in Kali Village, Biau District, Buol Regency with a feasibility value of 1.99.

Keywords: Income from Corn Farming and Business Feasibility

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang berkembang di segala bidang. Karena sektor pertanian tetap memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional, maka menjadi salah satu sektor yang diandalkan. Menurut BPT Pertanian, 2009, pembangunan pertanian terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya penanggulangan

kemiskinan, khususnya di pedesaan. Sektor pertanian juga berperan penting dalam pengentasan kemiskinan.

Di Sulawesi Tengah, tanaman jagung tumbuh subur di lahan sawah, hutan hujan, dan lahan kering. Menurut Nurmala (2017), tanah dan iklim yang tepat sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman jagung. Salah satu tanaman pangan semusim yang telah dibudidayakan masyarakat petani secara turun temurun adalah jagung (*Zeamays L.*). Komoditas ini digunakan sebagai bahan baku utama industri pakan ternak dan industri makanan olahan, serta untuk konsumsi sebagai sayuran dan sebagai pengganti beras. Produk jagung tidak hanya berfungsi ganda, tetapi juga mengandung nutrisi yang sehat (Rukmana, 1997).

Pemanfaatan teknologi yang lebih maju yaitu teknologi yang terus dikembangkan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan produksi pertanian, khususnya jagung. Menurut Soekartawi (2006), kegiatan tersebut meliputi pemasaran hasil panen, penanganan panen, penanganan pascapanen, penggunaan pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, dan penggunaan benih unggul.

Luas panen tanaman jagung di Kabupaten Buol adalah 2.558,31 ha dengan tingkat produksi 9.578,00 ton. Terdapat 11 kecamatan di Kabupaten Buol. Kecamatan Bukal menghasilkan 451,26 ton jagung, sedangkan Kecamatan Karamat menghasilkan 78,62 ton. Menurut Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Buol (2018), Kabupaten Biau memiliki total produksi 98,00 ton dan rata-rata produktivitas 0,52 ton per ha.

Lima desa di Kabupaten Biau menghasilkan total 120,25 ton jagung. Menurut Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banteng (2018), kecamatan yang paling banyak menghasilkan jagung secara keseluruhan adalah kecamatan Kali dengan produksi jagung di sana sebanyak 41,64 ton. Sebaliknya, Kecamatan Leok II menghasilkan jagung paling sedikit, yakni 13,86 ton. Produksi pertanian akan meningkat jika petani atau produsen mampu mengalokasikan input produksi secara menguntungkan secara optimal, seperti dijelaskan di atas. Oleh karena keadaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol”.

METODE

Implementasi pemecahan masalah aktual dalam situasi saat ini yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Selain itu, prosedur analitis digunakan untuk menyusun data yang diperoleh,

yang akan dibahas lebih lanjut dalam analisis tersebut (Sugiarto, 2011; Fatmah dan lain-lain, 2023). Kelurahan Kali sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tata cara pemilihan sampel melalui *Simple random sampling*. 120 petani jagung merupakan populasi Desa Kali. Berdasarkan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Habib dan Kuntadi (2020), rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel, dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$
$$n = \frac{120}{120(0,15)^2 + 1}$$
$$n = 37$$

dimana, n = Jumlah Sampel, N = Jumlah Populasi, d = Presisi 15%, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 petani jagung

Analisis pendapatan dan RC-rasio adalah dua jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Soekartawi (2010) menggunakan rumus berikut yang digunakan untuk analisis pendapatan yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

dimana, π = pendapatan (RP), TR = total revenue, TC = total cost (RP)

Menurut Soekartawi (2010), analisis R/C (rasio biaya pendapatan), atau rasio pendapatan total terhadap biaya total, digunakan untuk menentukan kelangsungan hidup atau profitabilitas usahatani jagung, yaitu sebagai berikut:

$$RC = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan Preferensi:

1. Usahatani jagung dianggap layak jika RC ratio lebih besar dari 1.
2. Usahatani jagung dianggap tidak layak untuk ditanami jika RC ratio kurang dari 1.
3. Usahatani jagung dianggap menguntungkan jika RC rasionya satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu dari enam kecamatan yang ada di Kecamatan Biau yaitu Desa Kali yang memiliki luas 829,5 ha dan berada 50 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk Kecamatan Kali pada tahun 2018 sebanyak 4.892 jiwa, menurut informasi dari dinas terkait.

Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan kali sangat bervariasi. Untuk Pendidikan SMA/SMU merupakan Pendidikan umum yang paling banyak yaitu sebesar 1.358 orang dan paling sedikit berpendidikan Akademi/D1-D3 sebanyak 255 orang. Menurut Lembaga Kependudukan FEUI (2007), usia produktif adalah 15–64 tahun, artinya secara fisik dan tenaga masih mampu bekerja atau melakukan aktivitas, dan usia responden/ petani di Desa Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol secara umum tergolong produktif karena usianya masih di bawah 64 tahun (Kantor Kelurahan Kali, 2020).

Memproduksi suatu produk membutuhkan biaya, atau semua pengorbanan yang dilakukan selama proses produksi, yang dinyatakan dalam uang berdasarkan harga pasar saat ini. Faktor-faktor yang digunakan sebagai input dan dinilai dengan uang menurut harga pasar dan biaya produksi disebut sebagai pengorbanan (biaya).

Biaya benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, penyusutan, sewa mesin pancang, dan pajak bumi dan bangunan adalah contoh biaya produksi, yang merupakan nilai pengorbanan yang dilakukan selama satu siklus produksi. Semua biaya usahatani, termasuk penyusutan, PBB, dan biaya tetap lainnya serta biaya variabel seperti biaya input, tenaga kerja, dan sewa mesin pipil, termasuk dalam total biaya produksi. Kuantitas biaya variabel ini ditentukan oleh harga input itu sendiri dan komponen input itu sendiri.

Fixed Cost atau Biaya Tetap

Depresiasi, biaya sewa bajak, dan PBB merupakan contoh biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani jagung, yang diperuntukkan melihat biaya tetap. Sewa mesin pipil merupakan biaya tetap terbesar yang terkait dengan usahatani jagung di Desa Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol dan penyusutan alat yang merupakan biaya tetap terkecil dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Usatani Jagung permusim tanam Di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

No	Uraian	Biaya (Rp)	
		Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya Penyusutan Alat	3.879.917	104.863
2	Biaya Sewa Mesin Pipil	28.068.000	758.595
3	PBB	871.750	23.561
4	Biaya Sewa Lahan	39.625.000	1.070.945
	Jumlah	72.444.667	1.957.964

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2020.

Biaya penyusutan alat, biaya sewa mesin pipil, biaya pajak bumi dan bangunan, dan biaya sewa lahan merupakan empat jenis biaya tetap pertanian untuk usahatani jagung di desa penelitian, seperti terlihat pada Tabel 1. Beban tetap terbesar adalah Rp.39.625.000 untuk sewa tanah, disusul dengan Rp.28.068.000 untuk sewa mesin pipil, Rp.3.879.917 untuk penyusutan peralatan, dan Rp.871.750 untuk biaya pajak bumi dan bangunan.

Variable Cost atau Biaya Variabel

Untuk menguji biaya variabel pertanian yang dikeluarkan pada pertanian jagung, biaya herbisida dan tenaga kerja dimasukkan. Karena adanya bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi jagung di Kabupaten Buol, maka biaya benih dan pupuk tidak dimasukkan dalam perhitungan penelitian ini.

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa desa penelitian menggunakan herbisida Nokson dan Supremo untuk pertanian jagung. Herbisida Nokson sebesar Rp.14.625.000 yang harganya merupakan harga tertinggi daripada herbisida. sedangkan Supremo seharga Rp.14.400.000.

Tabel 2. Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Jagung Permusim Tanam di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

No	Jenis Herbisida	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Nokson	14.625.000	395.270
2	Supremo	14.400.000	389.189
	Jumlah	29.025.000	784.459

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2020.

Karena tenaga kerja dapat membantu sehingga memastikan kelangsungan hidup pertanian dalam jangka panjang, ini merupakan komponen penting dari pertanian jagung. Tabel berikut menampilkan biaya tenaga kerja untuk usahatani jagung di desa penelitian, mulai dari penanaman, penyemprotan, pemupukan, dan pemanenan. Biaya tersebut merupakan penggunaan tenaga kerja dalam usahatani jagung di desa penelitian.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung permusim tanam di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

No	Tahapan Pekerjaan	Jumlah HOK	Biaya (Rp)	
			Jumlah Upah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Penanaman	227,25	19.316.250	304.673
2	Penemprotan	48,25	4.101.250	64.688
3	Pemupukan	688,00	58.480.000	922.397

4	Panen	957,25	81.366.250	1.283.379
5	Pemasaran	707,00	56.560.000	892.114
	Jumlah	1.273,75	219.823.750	3.467.252

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4, Bisi 2 dan Bisi 18 merupakan dua varietas benih jagung yang ada di desa penelitian. Bisi 18 atau Rp.10.584.000, dan Bisi 2 atau Rp.9.252.000 adalah harga yang digunakan.

Table 4. Biaya penggunaan benih Usahatani Jagung permusim tanam di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

No.	Jenis Benih	Biaya (Rp)	
		Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Bisi 2	9.252.000	150.158
2	Bisi 18	10.584.000	166.940
	Jumlah	19.836.000	317.098

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2020.

Di desa penelitian, usahatani jagung menggunakan pupuk Urea, ZA, dan KCL. Harga pupuk termahal KCL Rp.39.897.000, sedangkan ZA sebesar Rp.8.790.000 merupakan yang terkecil.

Tabel 5. Biaya penggunaan pupuk Usahatani Jagung Permusim Tanam di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

No.	Jenis Pupuk	Biaya (Rp)	
		Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Urea	17.118.000	270.000
2	ZA	8.790.000	138.644
3	KCL	39.897.000	629.290
	Jumlah	65.805.000	1.037.934

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2020.

Dalam penelitian ini, penerimaan petani jagung diukur dalam satuan kilogram dengan harga rata-rata Rp.3.000 per kilogram. Produksi usahatani jagung dari 37 responden dalam satu musim tanam adalah 271.080 kg, dengan rata-rata 7.326 kg. penerimaan penghasilan dari 37 responden terhadap usahatani jagung di Desa Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol adalah Rp.813.240.000, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 21.979.459.

Rumus ($TC = TFC + TVC$) digunakan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan oleh 37 petani jagung yang berpartisipasi dalam penelitian, yang menghasilkan total pendapatan. Dengan menggunakan rumus ($\Pi = TR - TC$) di Desa Kali Kecamatan Biau

Kabupaten Buol sehingga pendapatan petani menjadi Rp.406.305.583 orang, dengan pendapatan rata-rata Rp 10.981.232.

Dalam penelitian ini, total pendapatan dan total biaya dari 37 responden petani jagung di Desa Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol dapat dibandingkan untuk menentukan kelayakan usahatani. R/C dari 37 orang petani jagung di Desa Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol dengan R/C 1,99 menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol dapat dilakukan sesuai perhitungan.

KESIMPULAN

Selama satu musim tanam, ada dua jenis biaya yang terkait dengan budidaya jagung: biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya ini adalah Rp.406.934.417, dengan biaya rata-rata Rp. 10.998.227. Di sisi lain, total pendapatan adalah Rp.406.305.583,- dengan rata-rata biaya penerimaan biaya Rp.21.979.459, menghasilkan pendapatan rata-rata Rp.10.981.232. Usahatani jagung menguntungkan secara ekonomis di Kelurahan Kali Kecamatan Biau Kabupaten Buol dengan nilai kelayakan 1,99.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluh Pertanian dan Peternakan kabupaten Buol. 2018. Kabupaten Buol
- BPT Pertanian. 2009. *Balai Penelitian tanah Petunjuk Teknis Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air Dan Pupuk*. Edisi 2. Bogor: Balai Penelitian Tanah.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Buol. 2018. Kabupaten Buol
- Fatmah, Nurmala, Marhayani dan Pitria. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Tende Kabupaten Tolitoli. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokomples Tolis*. 3(1): 29-35
- Habib, A.E dan Kuntadi, B. E. 2020. Analisis *Willingess To Pay Beras Organik Aromatik "Biotanik"* Gapoktan Al-Barokah di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 13(1): 38-52.
- Kantor Kelurahan Kali. 2020. Kabupaten Buol
- Nurmala. 2017. Analisis Titik Impas (BEP) Usahatani Jagung Manis (*Zea mays saccharate Sturt*) di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agropet*. 14 (1): 48-57
- Rukmana, R. 1997. *Usahatani Jagung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

- Soekartawi. 2010. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Jakarta: Press.
- Sugiarto. 2011. Analisa Pengaruh *BETA*, *SIZE* Perusahaan, *DER* dan *PBV* Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 3(1): 8-14